

ABSTRAK

Sungai Code merupakan salah satu sungai besar yang terdapat di Yogyakarta, yang berada di tengah kota maka dianggap wilayah wisata yang strategis dalam orientasinya terhadap wilayah lain karena berada di tengah kota. Namun untuk menjadi suatu destinasi wisata, Sungai Code masih memiliki beberapa masalah lingkungan dan sosial yang saling mempengaruhi, seperti perubahan tata guna lahan, dan meningkatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan tingginya tekanan kawasan sungai terhadap lingkungan. Fokus bahasan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengenai peran dari Komunitas Pamerti Code dalam mengubah dan membangun bantaran Sungai Code yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi ekowisata. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori *community based tourism*. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi.

Pamerti Code menginisiasikan beberapa kegiatan seperti, membersihkan sungai, mengadakan perlombaan di sungai, menggelar Festival Budaya Merti Code, kegiatan Sekolah Sungai, memanfaatkan mata air (SPAM), Gerakan Nol Sampah, mengembangkan Wisata Kampung Code, kebencanaan, Penataan RTH, dan beberapa kegiatan lain yang berkaitan dengan sungai. Pamerti Code berperan sebagai penghubung dalam pembentukan dan implementasi kebijakan termasuk melakukan pendekatan kultural dengan menjalin koneksi dengan pemerintah, akademisi, aktivis lingkungan, dan kelompok lain sebagai upaya mereka. Namun perlu adanya kolaborasi untuk menguatkan peran Komunitas Pamerti Code sebagai penggerak utama dalam pengelolaan dan pengembangan Sungai Code serta partisipasi masyarakat secara aktif.

Kata Kunci: Community Based Tourism, Kampung Wisata, Pamerti Code,
Kolaborasi

ABSTRACT

The Code River is one of the big rivers located in Yogyakarta. Laying in the middle of the City of Yogyakarta, the Code River is considered a strategic destination in its orientation to any other areas. However, being considered a tourist destination, Code River still has several environmental and social issues that influence each other, such as land use and the increase in population, which resulted in the high river area pressure on the environment. The subject matter, being the purpose of this research, is concerning the role of Community Pamerti Code in changing and making the Code riverbank to be functional as an ecotourism destination. Therefore, the theory used as a basis is community-based tourism. The research method applied in this research is qualitative by using ethnographic approach, while the data collection techniques used are participation observation, in-depth interviews, library studies, and documentation.

Pamerti Code has initiated several activities such as cleaning the river, playing games at the river, holding the Merti Code Cultural Festival, carrying out Sekolah Sungai (River School) activities, utilizing water sources (SPAM), Gerakan Nol Sampah (Zero Waste Movement), improving Wisata Kampung Code (Code Village Destination), disaster management, open spaces management, and other activities related to the river. Pamerti Code has a role as the intermediary in policy establishment and implementation, including taking a cultural approach by making connections with the government, academics, environmental activists, and other groups as part of their endeavors. However, collaboration is needed to enhance the role of Community Pamerti Code as the main executor in the management and improvement of Code River, as well as the community's active participation.

Keywords: Community-Based Tourism, Village Destination, Pamerti Code, Collaboration